

Nilai Budaya dalam Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA

Galih Allam Ilafi¹, Mursia Ekawati², Asri Wijayanti³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
email: allamilafi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai budaya yang ada di dalam masyarakat mulai terlupakan akibat masuknya budaya-budaya baru di era globalisasi ini. Salah satu nilai budaya yang mulai menghilang adalah kepercayaan tentang makrokosmos dan mikrokosmos. Masyarakat mulai banyak yang mempercayai bahwa dunia gaib itu hanyalah sebuah mitos atau khayalan, karena hal gaib memang sulit untuk dipahami oleh sebagian masyarakat. Salah satu novel yang terdapat nilai budaya tersebut yaitu novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Cerita dalam novel merupakan kisah nyata yang sempat viral di media sosial, sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XII dan bisa dijadikan sebagai referensi peneliti lain untuk mengkaji nilai budaya. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi nilai budaya dan implementasinya pada bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra SMA kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Sumber data yang digunakan adalah novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta. Data berupa kutipan-kutipan data yang terdapat dalam novel, berkaitan dengan nilai budaya yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman disesuaikan dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Objek penelitian ini adalah nilai budaya yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang mengacu pada Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat lima jenis nilai budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* ini, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi: rajin beribadah, bersyukur dan bertanggung jawab. (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, meliputi: tanggung jawab, percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan sadar akan kesalahan. (3) hubungan manusia dengan orang lain, yaitu: saling mengingatkan antar sesama, ramah, saling membantu, dapat menguasai diri, dan kejujuran. (4) hubungan manusia dengan masyarakat, meliputi: ramah tamah, bantu membantu, dan musyawarah. (5) hubungan manusia dengan alam, meliputi: percaya dengan hal gaib, dan memanfaatkan sumber daya alam.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Novel, *KKN di Desa Penari*, Apresiasi Sastra.

Abstract

*This research is motivated by the existing cultural values within community that slowly wither because of the existence of new cultures in this globalization era. One cultural value that is starting to disappear is the belief about macrocosm and microcosm. Society begin to believe that the mystical world is only a myth or a fantasy since it is difficult for them to understand. One novel that contains cultural value is *KKN di Desa Penari* novel written by Simpleman. This novel tells a true story that goes viral on social media also has its own charm. This study aims to*



describe the cultural values found in KKN di Desa Penari novel written by Simpleman. This research hopefully can be used as teaching material for twelve grade of senior high school and also becomes references for other researchers to assess cultural values. The formulation of the problem in this study is to identify cultural values and its implementation as teaching materials in teaching literary appreciation for twelve grade of senior high school. This research uses a literary anthropology approach. The method used in this study is descriptive analysis method. The data source used is KKN di Desa Penari novel written by Simpleman published by Bukune Kreatif Cipta company. The data within the novel are in the form of quotation which related to cultural and it is adjusted as the formulation of the problem. The data collection techniques used is note taking techniques. The object of this research is the cultural value contained in KKN di Desa Penari novel. This research results teaching materials that refer to the Basic Competence 3.9 Analyzing the contents and linguistics of the novel and 4.9 Designing novel by paying attention to the contents and linguistics both written or spoken. The results of the study show that there are five types of cultural values in KKN di Desa Penari novel, they are: (1) human relations with God such as devoutly religious, grateful, and responsible (2) human relations with themselves such as responsibility, self-confidence, high curiosity, and self-reflection. (3) human relations with others as attentive, friendly, helpful, self-control, and honesty. (4) human relations with the community such as friendly, helpful, and negotiating. (5) human relations with nature such as believing in the supernatural, and utilizing natural resources.

Keywords: *Cultural Values, Noves, KKN di Desa Penari, Literary Appreciation.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kekayaan budaya yang mencerminkan identitas (jati diri) suatu bangsa. Salah satu hal yang penting dan bermanfaat dari jati diri itu adalah nilai-nilai budaya bangsa yang bersangkutan. Djamaris (1993:1-2) dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI menjelaskan bahwa melalui karya sastra Nusantara, masyarakat Indonesia mengenal nilai-nilai budaya nenek moyang mereka. Di dalam karya sastra, tercemrin kebhinekaan-tunggalika nilai budaya bangsa. Banyak diantara karya sastra khususnya nilai budaya tersebut mengandung ide yang besar, buah pikiran yang luhur tentang sifat-sifat baik dan buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, perasaan belas kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi dan sebagainya. Salah satu nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra adalah nilai budaya. Nilai budaya dalam karya sastra meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan adat istiadat, tradisi, kebiasaan hidup, maupun keyakinan dan pola pikir masyarakat. Kebudayaan daerah satu dengan yang lainnya tentu berbeda, hal inilah yang membuat budaya disebut identitas suatu daerah, sebagai bagian dari identitas bangsa. Nilai budaya merupakan salah satu nilai yang penting yang harus dilestarikan, nilai budaya yang ada di dalam masyarakat mulai terlupakan akibat masuknya budaya-budaya baru di era globalisasi ini. Salah satu nilai budaya yang mulai menghilang adalah kepercayaan tentang makrokosmos dan mikrokosmos. Dimana masyarakat mulai banyak yang mempercayai bahwa dunia gaib itu hanyalah sebuah mitos atau khayalan, karena hal gaib memang sulit untuk pahami oleh sebagian masyarakat.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari novel KKN di Desa Penari karya Simpleman. Novel KKN di Desa Penari diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta, di Jakarta pada tahun 2019. Objek penelitian dalam hal ini berupa nilai budaya yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman. Wujud data ini berupa kalimat yang berisi tentang nilai budaya yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik analisis data menggunakan Teknik deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data nilai budaya yang ditemukan dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman. Nilai budaya terdiri dalam beberapa kategori. Pembagian tersebut dapat dilihat pada interaksi manusia. Nilai budaya dalam novel tersebut dibedakan berdasarkan: 1) hubungan manusia dengan Tuhan, 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 3) hubungan manusia dengan orang lain, 4) hubungan manusia dengan masyarakat, 5) hubungan manusia dengan alam.

4.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan

4.1.1 Rajin Beribadah

Kutipan 1

Selepas **salat**, gadis itu kembali ke kamar, merapikan tempat tidur, kemudian berdandan seadanya. Sila mengingat hari ini, ia akan terbayang saat pertama datang ke tempat ini. Hidup di kos, jauh dari orangtua demi mengejar cita dan mimpinya, belajar di salah satu universitas terbaik di negara ini seakan masih sebuah mimpi ketika tidur. (HMT:125)

Nur baru saja melaksanakan ibadah salat. Sehabis salat, Nur melanjutkan merapikan tempat tidur dan berdandan. Sebelum salat dia mensucikan diri dengan berwudu. Wudhu merupakan mensucikan tubuh dengan air dan hukumnya wajib bagi muslim jika akan mengerjakan salat. Pada kutipan data "selepas **salat**, gadis itu kembali ke kamar" merupakan nilai budaya rajin beribadah kepada Tuhan. Salat merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pemeluk agama Islam. Salat dilakukan secara wajib lima kali sehari. Pada data terlihat Nur melaksanakan kewajiban beribadah kepada Tuhan dengan melaksanakan salat.

4.1.2 Bersyukur

Kutipan 2

Sontak Nur dan Ayu melompat kegirangan. Mereka saling memeluk satu sama lain, tak peduli beberapa pasang mahasiswa lain menatap mereka keheranan. Mereka sangat bersemangat karena perjalanan menuju sesuatu yang baru akan segera dimulai. "Syukurlah, perjuangan kita gak sia-sia." Kata Ayu, ia masih tidak bisa menahan lonjakan kebahagiaan yang baru ia dengar itu.

"**ya, Alhamdulillah, semua tugas kita lancar, biar cepat selesai dan aku bisa pulang kampung ke rumahku.** Capek jadi anak kos terus," keluh Nur. Hal itu membuat Ayu dan Widya tertawa langsung memeluknya. (HMT:7)

Setiap manusia hendaknya melakukan yang terbaik untuk bersyukur kepada setiap manusia hendaknya melakukan yang terbaik dan bersyukur kepada Tuhan atas apa yang Dia berikan. Pada kutipan "**Alhamdulillah, semoga tugas kita lancar, biar cepat selesai aku bisa pulang kampung ke rumahku**", menunjukkan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan. Data tersebut menunjukkan Nur sebagai salah satu peserta KKN bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah. Nur bersyukur karena proposal yang diajukan untuk mengikuti KKN mendapatkan ijin dari dosen pembimbingnya. Dapat diketahui bahwa Nur beragama Islam dari cara dia mengucapkan syukur. Dalam bahasa arab kata Alhamdulillah memiliki arti segala puji bagi Allah.

Kata Alhamdulillah biasanya diucapkan ketika mendapatkan berkah, karunia dan kesenangan.

4.1.3 Meminta Perlindungan pada Allah

Kutipan 3

Awalnya, Nur merasa ia akan jatuh pingsan karena ketakutan sudah melumpuhkan syaraf otot-ototnya. Namun seketika Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di pondok, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia. Lantas, hal itu membuat Nur mencari-cari sesuatu, tanganya meraba-raba hingga menemukan sebuah batu. **Sambil mengucap kalimat syahadat, Nur melemparkan batu itu pada sosok di hadapannya.** Seketika sosok itu hilang, pergi lenyap begitu saja. (HMT:33)

Berdasarkan kutipan data” **Sambil mengucap kalimat syahadat, Nur melemparkan batu itu pada sosok di hadapannya**”, nilai budaya meminta perlindungan dan pertolongan pada Tuhan diwujudkan melalui doa kalimat syahadat. Syahadat merupakan kata dari bahasa arab syahida yang artinya dia telah menyaksikan. Kalimat syahadat dalam Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Tuhan (Allah) dan Muhammad sebagai rasulnya. Saat di pondok Nur belajar bahwa manusia lebih mulia jika dibandingkan dengan jin dan setan. Maka dari itu dia berdoa kepada Tuhan dengan bersyahadat dan melemparkan batu yang sudah diberi doa tersebut. Hal itu berhasil karena jin yang mengganggu Nur segera pergi menghilang.

4.2 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

4.2.1 Tanggung Jawab

Kutipan 4

Semenjak pulang dari bilik untuk mandi, ia mengeluh jika badanya masih lemas. Kini tinggalah Widya dan Ayu yang tengah **mempersiapkan beberapa berkas dan proposal** yang nantinya akan diajukan Pak Prabu untuk mendapatkan persetujuan. (HMD:44)

Dapat dilihat bahwa kutipan **”mempersiapkan berkas dan proposal”**, menunjukkan sikap tanggung jawab, mengerjakan kewajibannya sebagai tugas KKN yang sudah mereka bagi sebelumnya. Walaupun Nur sudah tidur namun Widya dan Ayu masih menyiapkan berkas dan proposal yang akan diserahkan kepada Pak Prabu untuk mendapatkan persetujuan mengenai program kerja mereka. Sifat tanggung jawab Widya dan Ayu terlihat saat mereka tidak ikut Nur untuk tidur atau beristirahat dan memilih untuk menyelesaikan tugas mereka terlebih dahulu.

4.2.2 Percaya Diri

Kutipan 5

”Nak, apa gak ada tempat lain untuk pelaksanaan KKN kamu? Tempat ini jauh sekali loh. Selain itu, disana masih belum terlalu ramai, mana lewat hutan lagi,” tanya Bu Azrah, ibu Widya. Ia khawatir anak semata wayangnya mendapatkan tempat KKN yang dirasa tidak masuk akal.

”Tenang saja Bu, dari laporan observasi Ayu sama Nur tempatnya bagus, kok. Ibu percaya saja sama Widya. **Widya pasti bisa kok,**

menjaga diri,” ucap Widya sembari mengelus punggung tangan ibunya, berharap seluruh kekhawatirannya meluap. (HMD:9)

Sikap percaya diri sebagai nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri ditunjukkan pada kutipan **“Widya pasti bisa kok, menjaga diri”**. Widya mencoba menenangkan ibunya yang sedang khawatir kepada Widya karena tempat KKN yang terlalu jauh dan masuk kedalam hutan. Ibu Widya khawatir jika Widya tidak bisa menjaga diri dengan baik. Ibu Widya sudah memperingatkan pada anak satu-satunya bahwa air mengalir kearah Timur. Itulah kenapa di daerah Timur banyak sekali ditemukan hal yang tidak masuk akal. Namun Widya menunjukkan rasa percaya diri ke ibunya bahwa dia bisa melaksanakan tugas KKN dengan baik. Kata **“Widya pasti bisa”** menunjukkan bahwa Widya sangat yakin dia bisa menjaga diri.

4.2.3 Rasa Ingin yang Tinggi

Kutipan 6

Tempat itu terlihat sangat tenang. Pohon besar membuat suasana terasa sejuk, tapi tetap saja. Widya merasa tidak nyaman berada di tempat-tempat seperti ini. Hingga, **Bima tiba-tiba bertanya**, “mohon maaf pak, kenapa di beberapa batu nisan dibalut sebuah kain hitam?” (HMD:31)

Pada kutipan **“tiba-tiba Bima bertanya”** menunjukkan nilai budaya manusia dengan dirinya sendiri diwujudkan dengan rasa penasaran yang tinggi. Widya penasaran terhadap jejak sesajen yang terlihat di sekitar pemakaman. Bima juga penasaran kenapa beberapa batu nisan dibalut dengan kain berwarna hitam. Karena rasa penasaran akhirnya Bima bertanya kepada Pak Prabu. Batu nisan yang dibalut dengan kain hitam merupakan hal yang tabu untuk mahasiswa yang bukan berasal dari daerah Jawa Timur.

4.2.4 Sadar Akan Kesalahan

Kutipan 7

Tidak mungkin bila itu Widya. Lantas bila bukan dia, lalu siapa?

Tiba-tiba Bima mulai membuka mulut, “Maaf Nur, **sepertinya aku khilaf**,” ucapnya sembari menundukan kepala. (HMD:206)

Pada kutipan **“sepertinya aku khilaf”** menunjukkan bahwa Bima sedang merasa bersalah atas perbuatannya. Khilaf berarti kesalahan atau kekeliruan. Bima ketahuan oleh Nur, habis melakukan hubungan suami istri dengan Ayu di saung dekat aula Sinden. Khilaf berarti keliru atau salah. Maka dari itu Bima harus bersiap menerima konsekuensi atas perbuatannya. Mengakui kesalahan merupakan salah satu nilai budaya manusia dengan dirinya sendiri.

4.3 Hubungan Manusia dengan Orang Lain

4.3.1 Saling Mengingat

Kutipan 8

“Oalah, Wid, Wid, jangan kebanyakan ngelamun kamu, nanti kamu kesurupan, aku ndak mau bantuin kamu, mending aku nyemilin kuasi ae.” Wahyu, kating sekaligus teman Ayu yang satu ini memang menyebarkan sekaligus selengek di antara mereka (HMO:10)

Sikap perhatian pada kutipan **“jangan kebanyakan ngelamun kamu, nanti kamu kesurupan”** dibuktikan pada Wahyu, kakak tingkat

Widya yang memiliki perawakan cerewet dan berbadan kurus. Wahyu melihat Widya yang sedang melamun dan menasehatinya agar jangan mengelamun. Wahyu juga berkata jika Widya sampai kesurupan maka Wahyu tidak akan menolongnya. Walaupun Widya kesal pada Wahyu tapi dia tau kalau Wahyu sedang bercanda. Sikap Wahyu yang mengingatkan Widya inilah yang menjadikan bukti jika Wahyu perhatian kepada Widya.

4.3.2 Ramah

Kutipan 9

Selang tidak beberapa lama, sebuah mobil hitam mendekat. Dari dalam mobil, keluar seorang lelaki muda dengan setelan rapi. "Mas Ilham," panggil Ayu. **Lelaki itu pun mendekat dan melemparkan senyum** pada mereka. (HMO:12)

Nilai budaya ramah terdapat pada kutipan "**lelaki itu pun mendekat dan melemparkan senyum**". Tokoh Ilham merupakan kakak dari Ayu. Ilham membantu Ayu mencari tempat KKN dan membantu mengantarkan kelompok 82y uke desa yang akan dituju untuk melaksanakan KKN. Saat Ilham bertemu dengan para mahasiswa peserta KKN, Ilham tersenyum. Sifat ramah kepada orang lain yang dimiliki Ilham inilah yang menunjukkan nilai budaya.

4.3.3 Saling Membantu

Kutipan 10

"Badan saya rasanya tidak enak," ucap perempuan berjilbab itu. Wajahnya meringis menahan kesakitan. "**ya sudah, mari saya antar.** Kalau begitu kita semua sekarang kembali ke desa," ajak pak Prabu, tapi Bima justru menghentikannya. (HMO:33)

Kutipan "sudah, saya saja yang mengantar Nur, Pak" merupakan saling tolong-menolong terhadap orang lain dilakukan oleh Bima. Nur yang saat itu tiba-tiba meringis kesakitan karena tidak enak badan. Awalnya Pak Prabu menawarkan akan mengantarkan Nur kembali ke posko. Namun, dihentikan oleh Bima karena dia ingin menolong Nur dan agar Pak Prabu bisa melanjutkan penjelasan untuk program kerja KKN. Sifat saling tolong-menolong yang dilakukan Pak Prabu dan Bima itulah yang menandai nilai budaya manusia dengan orang lain.

4.4 Hubungan Manusia dengan Masyarakat

4.4.1 Ramah-tamah

Kutipan 11

Ramai orang seakan menjadi pertanda bahwa para warga sudah menunggu kedatangan mereka. **Warga setempat menyampaikan ucapan selamat 82ating dan menyalami mereka dengan senyuman dan gelak tawa.** (HMM:147)

Ramah-tamah warga desa dapat dilihat pada kutipan **Warga setempat menyampaikan ucapan selamat 82ating dan menyalami mereka dengan senyuman dan gelak tawa.** Para warga sudah ramai menunggu kedatangan para mahasiswa, dan saat mahasiswa peserta KKN tiba mereka disambut dengan ucapan selamat 82ating dan menyalami mereka dengan senyuman dan gelak tawa. Perlakuan warga desa menunjukkan nilai budaya yang berhubungan dengan masyarakat.

4.4.2 Bantu-Membantu

Kutipan 12

Pak Prabu memperkenalkan anak-anak pada Bu Sundari, seorang janda yang tinggal sendirian di sebuah rumah desa ini. **Rumahnya akan menjadi tempat peristirahatan bagi Widya, Nur, Ayu.** Untuk anak laki-laki, pak Prabu menunjuk sebuah rumah yang lebih terlihat seperti bangunan untuk keperluan desa. (HMM:23)

Nilai budaya saling tolong-menolong, hubungan manusia dengan masyarakat terdapat pada kutipan "Rumahnya akan menjadi tempat peristirahatan bagi Widya, Nur, dan Ayu". Data tersebut menceritakan Pak Prabu yang sedang mengantarkan ke peristirahatan sementara selama melaksanakan tugas KKN di desa tersebut. Salah satu tempat untuk beristirahat yaitu rumah milik seorang janda yang bernama Bu Sundari. Bu Sundari bersedia menolong mahasiswi peserta KKN untuk beristirahat di rumahnya untyk sementara waktu karena posko tempat mereka akan tinggal sedang dibersihkan dan dibenahi.

4.5 Hubungan Manusia dengan Alam

4.5.1 Musyawarah

Data 27

Dari semua informasi yang mereka dapat, **Widya dan yang lain sudah dapat memetakan, mana saja tempat yang bisa mereka jadikan program kerja** untuk individu maupun kelompok. Mereka menandainya dengan lingkaran merah dan membagi tugas (HMM:35)

Pada kutipan data di atas menunjukkan bahwa para mahasiswa beserta Pak Prabu sedang bermusyawarah membahas program kerja yang akan mereka kerjakan. Program kerja sudah dapat dipetakan, mana saja tempat yang bisa dijadikan program kerja untuk individu maupun kelompok. Dan telah disepakati program kerja Sinden akan menjadi program kerja utama di desa tersebut. Musyawarah merupakan salah satu bentuk nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat.

4.5.2 Percaya Hal Gaib

Data 30

Orang bilang, hutan ini hutan paling angker di Jawa Timur. Banyak cerita yang beredar tentang pengalaman orang yang pernah melewatinya, meski hanya sebatas rumor. Namun sore ini seakan memiliki daya Tarik tersendiri. (HMA:11)

Percaya adanya makhluk gaib di alam merupakan salah satu bentuk nilai budaya. Pada kutipan "orang bilang, hutan ini hutan paling angker di Jawa Timur", menunjukkan kepercayaan kepada makhluk gaib yang terdapat di hutan tepatnya di Jawa Timur. Mahasiswa peserta KKN membicarakan kepercayaan dan pandangan masyarakat umum mengenai daerah Jawa Timur yang terkenal angker dan berpenghuni makhluk gaib. Banyak cerita yang beredar tentang pengalaman masyarakat sekitar yang pernah melewati hutan tersebut diganggu oleh makhluk gaib, walaupun hanya sebatas rumor. Namun masyarakat percaya bahwa makhluk gaib itu ada dan hidup berdampingan dengan manusia.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai nilai budaya yang ditemukan dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman. Nilai budaya terdiri dalam beberapa kategori. Pembagian tersebut dapat dilihat pada interaksi manusia. Nilai budaya dalam novel tersebut dibedakan berdasarkan: 1) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu rajin beribadah, bersyukur, dan meminta perlindungan pada Allah. 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu tanggung jawab, percaya diri, rasa ingin yang tinggi, dan sadar akan kesalahan. 3) hubungan manusia dengan orang lain, yaitu saling mengingatkan, ramah, dan saling membantu. 4) hubungan manusia dengan masyarakat, yaitu ramah tamah, dan bantu membantu. 5) hubungan manusia dengan alam, yaitu musyawarah dan percaya hal gaib.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaris, E. 1993. *Nilai-nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Emi. 2017. *Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*. Jurnal. Universitas PGRI Palembang.
- Erlina, 2017. *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Jurnal. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
- Indriani. 2013. *Nilai Budaya dalam Novel Kurbah Karya Ahmad Tohari*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Koentjaraningrat. 1988. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lestari, dkk. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret
- Mentari, Wildan, Mukhlis. 2017. *Nilai Budaya dalam Novel Tungku karya Salman Yoga S*. Jurnal. Universitas Syiah Kuala
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningrum. 2018. *Unsur-unsur Kebudayaan Jawa dalam Novel Sintren Karya Dianing Widya Tudhistira dan Implementasinya Pembelajaran di SMA*. Skripsi. Universitas Tidar
- Simpleman. 2019. *KKN di Desa Penari*. Jakarta: Bukune.
- Suhardi, 2018. *Nilai Budaya Minangkabau dalam Cerpen "Cimuntu Lansie" Karya Wisran Hadi*. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Wahyuni. 2018. *Nilai Budaya yang Terkandung dalam Puya Ke Puya karya Faisal Oddang*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wiyono. 2014. *Nilai Budaya dalam Novel Sinden Karya Purwadmadi Admadipurwa dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo